



**ANALISIS POLA KEMITRAAN TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI TEMBAKAU BESUKI NA OOGST
DI KECAMATAN WULUHAN KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh :

MUCHTAR EFENDI
010810191662

**UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS EKONOMI
2007**

ABSTRAKSI

Penelitian dengan judul Analisis Pola Kemitraan terhadap Pendapatan Usahatani Tembakau Besuki *Na Oogst* di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pola kemitraan, faktor-faktor yang mendorong berkembangnya pola kemitraan, efisiensi penggunaan biaya pada usahatani tembakau, pendapatan petani, dan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap tingkat pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst* yang bermitra dengan PT. Gading Mas Indonesian Tobacco (PT. GMIT).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2007, sebagai objeknya adalah petani mitra tembakau Besuki *Na Oogst* di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebanyak 30 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dengan petani. Hasil wawancara tersebut diperoleh data primer. Untuk mendukung data primer juga digunakan data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur maupun instansi. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis linier berganda. Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu uji t dan uji F.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola kemitraan antara petani tembakau Besuki *Na Oogst* dengan PT. GMIT adalah pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Faktor-faktor yang menjadi pendorong kemitraan antara lain adanya jaminan pasar, adanya jaminan modal, keterbukaan pihak pengusaha, adanya bimbingan teknis budidaya, adanya bimbingan teknis pasca panen, adanya keterlibatan pemerintah, ketersediaan pupuk, anjuran penanaman varietas tertentu, dan penanggungan resiko. Nilai R/C ratio usaha tani tembakau Besuki *Na Oogst* sebesar 1,31 berarti usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember efisien dan layak untuk dikembangkan. Rata-rata pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst* yang bermitra dengan PT. GMIT di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebesar Rp. 46.033.869,00 per Ha dengan rata-rata keuntungan Rp. 22.220.466,00 per Ha. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara bersama-sama faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani adalah luas lahan, biaya produksi, jumlah produk, dan harga jual tembakau. Faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani adalah umur petani, pendidikan petani, dan lama petani bermitra.

Kata Kunci : Umur Petani, Pendidikan Petani, Lama Petani Bermitra, Luas Lahan, Biaya Produksi, Jumlah Produk, dan Harga Jual Tembakau.

ABSTRACT

Research with title Analyse Pattern Partner to Income of Effort Tobacco Besuki *Na Oogst* in District Wuluhan-Jember conducted as a mean to know partner pattern, factors pushing expanding partner pattern, efficiency usage of expense tobacco effort, earnings of farmer, and factors influencing to storey level earnings of tobacco Besuki *Na Oogst* farmer which be have partner with PT. Gading Mas Indonesian Tobacco (PT. GMIT).

This Research is conducted in January 2007, as its object is partner of tobacco farmer Besuki *Na Oogst* in District Wuluhan-Jember counted 30 responder. Method data collecting which be used in this research is direct interview with farmer. Result of the interview obtained by primary data. To support primary data is also used by data of sekunder obtained from various institution and also literature. Research method the used is doubled linear analysis. Examination to hypothesis conducted by using statistical test that is t-test and F-test.

This research conclude that pattern partner between farmer of tobacco Besuki *Na Oogst* with PT. GMIT is Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Factors becoming impeller of partner for example existence of market guarantee, existence of capital guarantee, openness of entrepreneur, existence of technical tuition of conducting, existence of technical tuition of crop pasca, existence of government involvement, availability of manure, fomentation cultivation of certain varietas, and risk responsibility. Value of R/C ratio Besuki *Na Oogst* equal to 1,31 meaning effort of tobacco Besuki *Na Oogst* in District Wuluhan-Jember competent and efficient to be developed. Income mean of tobacco farmer Besuki *Na Oogst* which have partner with PT. GMIT in District Wuluhan-Jember equal to Rp. 46.033.869,00 per Ha with advantage mean Rp. 22.220.466,00 per Ha. Result of analysis indicate that by together factors having an effect on reality to earnings of farmer are wide of farm, production cost, amount of product, and price sell tobacco. Factors having an effect on is not real to earnings of farmer are age of farmer, education of farmer, and long a farmer of have partner.

Keyword : Age of Farmer, Education of Farmer, Long a Farmer of have Partner, Wide of Farm, Production Cost, Amount of Product, and Price Sell Tobacco.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTO	v
ABSTRAKSI	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.2 Tinjauan Penelitian Sebelumnya	24
2.3 Hipotesis	25
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Rancangan Penelitian	26
3.2 Metode Pengambilan Sampel	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Metode Analisis Data	28
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	36
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember	37
4.2 Analisis Data	44

4.3 Pembahasan	57
V. KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap pola kemitraan pendapatan usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. pola kemitraan antara petani tembakau Besuki *Na Oogst* di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah pola kemitraan Kerjasama Operasional Agribisnis (KOA). Pihak petani menyediakan lahan, tenaga kerja dan biaya-biaya lain yang tidak disediakan oleh pengusaha inti, sedangkan PT. GMIT sebagai pengusaha inti menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis budidaya hingga pasca panen, dan memberikan jaminan pasar hasil usahatani;
2. faktor-faktor yang menjadi pendorong berkembangnya kemitraan antara lain adanya jaminan pasar, adanya jaminan modal, keterbukaan pihak pengusaha, adanya bimbingan teknis budidaya, adanya bimbingan teknis pasca panen, adanya keterlibatan pemerintah, ketersediaan pupuk, anjuran penanaman varietas tertentu, dan penanggungan resiko;
3. nilai R/C ratio usaha tani tembakau Besuki *Na Oogst* sebesar 1,31 berarti usahatani tembakau Besuki *Na Oogst* di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember efisien dan layak untuk dikembangkan;
4. rata-rata pendapatan yang diterima oleh petani tembakau Besuki *Na Oogst* yang bermitra dengan PT. GMIT di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember sebesar Rp. 46.033.869 per Ha dengan rata-rata keuntungan Rp. 22.220.466 per Ha;
5. faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tembakau Besuki *Na Oogst* yang melakukan kemitraan dengan PT. GMIT di Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember adalah jumlah produk, harga jual tembakau, luas lahan, dan biaya produksi. Faktor-faktor yang berpengaruh tidak nyata terhadap pendapatan petani adalah umur petani, pendidikan petani, dan lama petani bermitra.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. PT. Gading Mas Indonesia Tobacco sebagai perusahaan inti diharapkan lebih terbuka mengenai kuantitas dan kualitas sesuai standar yang dibutuhkan agar hubungan kemitraan dapat berjalan secara sinergis, kontinyu dan saling menguntungkan bagi pihak yang bermitra. Lebih meningkatkan fungsi kemitraan diantaranya memberikan bimbingan dan pendampingan secara intensif agar produktifitas petani meningkat;
2. dalam budidaya tembakau Besuki *Na Oogst* agar petani harus mengikuti anjuran mitra inti tentang penggunaan pestisida rendah residu sebagai tuntutan pasar internasional;
3. bagi pemerintah agar benar-benar menjadi penengah bagi pihak-pihak yang bermitra dengan lebih bijak dan objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, L.S. 1997. *Memahami Statistika Bisnis*. Yogyakarta: ANDI
- Boediono, 1992. *Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Disbun, 2003. *Pedoman Kemitraan Pengusahaan Tembakau di Kabupaten Jember*. Jember: Dinas Perkebunan Jember.
- Hanani, N. 2004. *Strategi Pembangunan Pertanian Menuju Era Globalisasi dan Otonomi Daerah*. Dalam Makalah Seminar Nasional dan Rakernas II IMEPI Universitas Jember. Malang: Universitas Brawijaya.
- Hariyati, Y. 2004. *Membangun Petani Agribisnis Sebagai Solusi Terpinggirkan dan Terpuruknya Sektor Pertanian*. Dalam Makalah Seminar Nasional dan Rakernas II IMEPI Universitas Jember. Jember: Universitas Jember.
- Haryanto, I. 1993. *Studi Keunggulan Komparatif Antar Komoditi Perkebunan di Jawa Timur*. Jember: Lembaga Penelitian Universitas Jember.
- _____, 1995. *Studi Pengembangan Kemitraan Usaha Agribisnis Komoditi Perkebunan di Jawa Timur*. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Hendrojogi, 1998. *Koperasi, Azas-Azas Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hernanto, F. 1995. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Koentjoro, H.M. 2005. *Cerutu Selayang Pandang*. Dalam Pelatihan Petugas Teknis dalam Rangka Kaderisasi Pertembakauan. Jember: Lembaga Uji Tembakau Jember.
- Makarim, C. 2002. *Jeritan Petani Tebu Diambang Kebangkrutan Pabrik Gula*. Makalah Disampaikan dalam Seminar Peran Serta Pondok Pesantren dalam Pemberdayaan Agribisnis Gula. Situbondo: APTR PTPN X Jawa Timur.
- Mubyarto, 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES.
- _____, 1996. *Gula Kajian Sosial Ekonomi*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nasir, 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rachbini, D.J. 1997. *Potensi dan Strategi Pengembangan Kelembagaan Agribisnis*. Prosidi Industrialisasi, Rekayasa Sosial dan Peranan Pemerintah dalam Pembangunan Pertanian. Jakarta: Pusat Penelitian Departemen Pertanian.

- Rosdiwati, 1992. *Statistik dan Penggunaannya*. Padang: Angkasa Raya.
- Roszana, F.Y, 2005. *Analisis Pola Kemitraan terhadap Pendapatan Usahatani Tembakau White Burley*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember: Fakultas Pertanian Universitas Jember.
- Santoso, K. 1991. *Tembakau dalam Analisis Ekonomi*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Slamet, 2006. *Membangun Upaya-Upaya Perbaikan Sistem Pendampingan Melalui Partnership Development*. Dalam Makalah Seminar Program Pendampingan Kemitraan. Semarang: Pusat Kerjasama Agribisnis Tembakau.
- Soekartawi, 1989. *Prinsip Dasar Marketing dan Pemasaran Pertanian*. Jakarta: Rajawali Press.
- _____, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sumardjo, dkk. 2004. *Teori dan Praktek Kemitraan Agribisnis*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Yogyakarta: BPF
- Wibowo, R. 1995. *Pengantar Ekonometrika*. Jember: Jurusan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Jember.
- Wulandari, A.E. 2004. *Kemitraan Petani Tembakau Besuki Voor Oogst Kasturi dengan Pengusaha di Kabupaten Jember: Faktor-faktor Pendorong dan Rancangan Bentuk Kemitraannya*. Tesis tidak dipublikasikan. Jember: Program Studi Agribisnis Pasca Sarjana Universitas Jember.